

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Peneliti dapat menarik berbagai kesimpulan dari hasil penelitiannya yang difokuskan pada Peran Dinas Sosial Kota Tangerang dalam Penanganan Gelandangan dan Pengemis Melalui Program Rehabilitasi Sosial Di Rumah Singgah Sebagai Upaya Peningkatkan Kesejahteraan Sosial. Adapun kesimpulan tersebut antara lain:

1. Masalah yang dihadapi oleh gelandangan dan pengemis tidak hanya berkaitan dengan kondisi ekonomi, tetapi juga aspek sosial, pendidikan, dan kesehatan. Upaya Dinas Sosial dalam menyediakan rumah singgah, pelatihan keterampilan, serta bimbingan emosional dan spiritual menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Keterlibatan masyarakat dan kolaborasi antara pemerintah dan lembaga non-pemerintah sangat diperlukan untuk menciptakan solusi yang menyeluruh dan berkelanjutan. Dengan meningkatkan kesadaran dan empati dari masyarakat, diharapkan gelandangan dan pengemis dapat memperoleh dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan potensi diri mereka, sehingga dapat berintegrasi secara positif dalam masyarakat. Pendekatan ini bukan hanya bertujuan untuk mengatasi masalah jangka pendek, tetapi juga untuk membangun masyarakat yang lebih adil dan berkeadilan, di mana setiap individu memiliki kesempatan untuk hidup dengan martabat dan kehormatan.
2. Peran Dinas Sosial Kota Tangerang dalam penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), khususnya gelandangan dan pengemis, menunjukkan bahwa lembaga ini menjalankan fungsinya dengan baik melalui pendekatan yang luas dan tindakan yang dilakukan secara langsung. Dinas Sosial tidak hanya menyediakan fasilitas dasar dan program rehabilitasi sosial, tetapi juga berperan dalam edukasi, pemberdayaan, dan

advokasi untuk meningkatkan kesadaran serta keterampilan PMKS. Melalui peran fasilitatif, edukasi, representasional, dan teknis, Dinas Sosial berhasil menciptakan peluang bagi individu yang terpinggirkan untuk mendapatkan kembali fungsinya dalam masyarakat. Kolaborasi dengan berbagai lembaga dan penggunaan teknologi dalam pengumpulan dan analisis data semakin memperkuat efektivitas program yang dilaksanakan. Dengan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas hidup dan mendukung proses penyatuan kembali kepercayaan sosial, Dinas Sosial Kota Tangerang memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

3. Penanganan gelandangan dan pengemis di Kota Tangerang bergantung pada kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dukungan sumber daya dan lembaga menjadi pendorong utama namun, rendahnya kesadaran klien dan partisipasi masyarakat dan keterbatasan anggaran menjadi hambatan dalam penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial. Dalam hal ini perlu upaya edukasi masyarakat dan dukungan pemerintah dalam pengembangan fasilitas yang memadai merupakan langkah penting untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan. Selain itu terdapat juga faktor internal dari gelandangan dan pengemis, nyamannya di jalanan dan mendapatkan kebutuhan pokok hasil dari pemberian masyarakat menjadikan pendapatan pokok sehari-hari. Dampak dari hal tersebut mereka merasa lebih bebas dan merasa nyaman dalam kehidupannya. Dalam hal ini partisipasi masyarakat dalam tidak memberi gelandangan dan pengemis sangat diperlukan

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah ditemukan beberapa masalah yang terjadi, oleh karena itu penulis sekaligus peneliti memberi saran agar bisa dipertimbangkan oleh Dinas Sosial Kota Tangerang, masyarakat, dan pemerintah lainnya khususnya di Kota Tangerang. Saran tersebut diantaranya:

1. Untuk pihak Dinas Sosial Kota Tangerang perlu lebih menegaskan dan memperketat proses pelatihan layanan yang diberikan kepada gelandangan dan pengemis, agar mereka dapat menjalankan peraturan dengan baik dan

disiplin. Terutama dalam faktor penghambat dalam kinerja penanganan gelandangan dan pengemis agar menjadi lebih efektif dan bisa membantu dan mengurangi angka gelandangan dan pengemis. Dalam hal ini pemerintah Indonesia harus lebih memperhatikan baik prasarana maupun dana operasional harus diperhatikan.

2. Untuk pihak Pemerintah harus memberikan dukungan yang lebih besar dalam penanganan PMKS. Dukungan ini bisa berupa menyediakan panti-panti sosial atau rumah singgah, penyediaan lapangan pekerjaan dan berupa pelatihan-pelatihan lainnya.
3. Kepada peneliti dan pembaca, semoga penelitian ini dapat menginspirasi dan menjadi referensi dan informasi bagi yang membaca maupun penelitian berikutnya. Namun tidak lepas dari semua itu, penulis masih menyadari kekurangan baik penyusunan Bahasa maupun penelitian yang ditemukan. Oleh karena itu peneliti dengan senang hati jika ada masukan dan saran bagi penelitian ini. Penulis sangat mengharapkan penelitian ini sangat manfaat bagi kita semua.